BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang meningkat pesat, kemajuan teknologi yang semakin canggih, persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, serta situasi perekonomian negara yang tidak menentu saat ini mendorong manajemen perusahaan berlomba-lomba menjadi unggul dari perusahaan pesaingnya. Pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk menampilkan kinerja dan performa terbaik. Hal ini dilakukan agar dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu cara perusahaan untuk menarik minat para investor agar menanamkan modalnya kepada perusahaan dengan harapan mendapatkan return dimasa yang akan datang dalam waktu yang singkat. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modal, sudah pasti para investor memperhitungkan untung ruginya dan meramalkan kemungkinan hasil yang akan diterima dari investasi tersebut. Para investor akan menyelidiki dan mencari tahu informasi yang lengkap mengenai kinerja perusahaan atau prospek ekonomi atas perusahaan yang akan diinvestasikan. Laporan keuangan merupakan informasi yang sangat dibutuhkan para investor untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu perusahaan untuk diberikan investasi.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (2015), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Dari laporan keuangan tersebut, banyak informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, terutama informasi terkait laporan laba rugi perusahaan. Informasi laba merupakan hal yang sangat diperhatikan dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earning power* perusahaan dimasa akan datang. Salah satu hal yang mempengaruhi keputusan investor adalah informasi laba atau *earning* perusahaan. Perusahaan yang memiliki *earning* yang meningkat pada setiap tahunnya sudah tentu memiliki kinerja keuangan yang baik. Tidak sedikit para investor yang hanya mempertimbangkan besarnya laba tanpa memperhatikan bagaimana cara laba tersebut dihasilkan.

Manajemen sebagai pihak yang lebih mengetahui kondisi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi secara *real* mengenai kondisi perusahaannya. Namun, karena adanya beberapa kendala yang menyebabkan informasi kondisi perusahaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dalam hal ini disebut asimetri informasi. Adanya asimetri juga mendorong pihak manajemen untuk melakukan modifikasi laba tanpa diketahui oleh pihak eksternal atau pengguna laporan keuangan.

Manajemen laba ini dilakukan untuk memenuhi kepentingan manajemen dengan cara memanfaatkan kelemahan dari kebijakan akuntansi namun tetap berada dalam koridor standar. Salah satu bentuk tindakan manajemen laba yaitu perataan laba (*Income Smoothing*). Perataan laba dapat didefinisikan sebagai sebuah praktik yang dilakukan manajemen baik secara *artificial* (melalui metode dan teknik-teknik akuntansi) maupun secara *real* (melalui transaksi ekonomi) yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan hingga mencapai tren atau level yang cenderung stabil dari suatu periode dengan periode sebelumnya.

Topik perataan laba (*Income Smoothing*) terkait erat dengan konsep manajemen laba (*earnings management*). Seperti halnya manajemen laba, penjelasan konsep perataan laba juga menggunakan pendekatan teori akuntansi positif (*positive theory of accounting*) dan teori keagenan. Perataan laba (*Income Smoothing*) mungkin telah menjadi fenomena umum yang dilakukan di banyak

negara padahal hal ini dapat menyebabkan laba yang dilaporkan menyesatkan. Terjadinya krisis keuangan global pada tahun 2008 mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan. Dengan adanya krisis global ini membawa dampak pada hampir semua aktivitas perekonomian. Laba perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan yang tajam. Akibat krisis global ini ada kemungkinan perusahaan melakukan tindakan perataan laba untuk mengurangi fluktuasi laba yang tinggi sehingga sesuai dengan target yang diinginkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya skandal keuangan merupakan kegagalan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna laporan.

Sejak krisis ekonomi telah banyak terjadi skandal keuangan diperusahaan publik dengan melibatkan persoalan laporan keuangan yang pernah diterbitkannya, diantaranya yang ada di Indonesia adalah kasus laporan keuangan ganda PT Bank Lippo pada tahun 2002 yang diterbitkan oleh pihak manajemen perusahaan yang melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laba. Penyalahgunaan informasi keuangan ini banyak merugikan pihak-pihak yang berkepentingan terutama para investor yang akan menanamkan modalnya. Selain itu kasus di PT Bank Global Internasional Tbk pada tahun 2004, perusahaan ini diduga melakukan manajemen laba melalui praktik *Income Smoothing* yang mengakibatkan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dibawah 8% naik menjadi 40% hanya dalam kurun waktu 5 bulan.

Berdasarkan kasus di atas dapat dilihat bahwa industri perbankan merupakan industri yang memiliki kecenderungan melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*). Praktik perataan laba pada industri perbankan tersebut dapat terjadi karena perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dalam persaingan industri. Industri perbankan harus dapat tumbuh dan berkembang dalam rangka menjaga kelangsungan hidupnya dan tentunya memenangkan persaingan. Industri perbankan seringkali menjadi sorotan publik mengingat perannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba, salah satunya adalah *Profitabilitas* dan financial leverage. Untuk mengetahui besarnya *Profitabilitas* perusahaan, maka dapat diukur dengan rasio *Profitabilitas*. Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio *Profitabilitas* terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, dan *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan rasio pertumbuhan. Faktor selanjutnya adalah risiko keuangan, beberapa penelitian menggunakan rasio *leverage* sebagai proksi atas risiko keuangan terhadap praktik perataan laba. Financial leverage merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. *Financial leverage* salah satunya terdiri dari *Debt to Equity Ratio* untuk menghitung dan menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai

investasi perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi dalam perusahaan. Akibat kondisi seperti ini, maka dapat memaksa pihak manajemen untuk melakukan tindakan praktik perataan laba. Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Debt Of Equity Ratio (DER)* terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

Penelitian mengenai faktor perataan laba telah banyak dilakukan salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Dwi (2017) yang menyatakan bahwa perataan laba (*Income smoothig*) dipengaruhi oleh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Size (Ukuran Perusahaan)* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Hasil penelitian menggunakan regresi logistik dengan variabel independen *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$ maka *Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap tindakan perataan laba. Sedangkan variabel *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan perataan laba.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ni Made Ari Sintya Dewi Dkk (2020) yang menunjukkan bahwa *Return On Assset (ROA)*, *Debt to Equity*

Ratio(DER), *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi Perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2018 dengan hasil penelitian bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap perataan laba, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Marhamah (2016) dengan hasil yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Praktik Perataan Laba.

Berdasarkan penelitian diatas, masih terdapat simpang siur atas faktor yang mempengaruhi perataan laba (*Income Smoothing*). Oleh sebab itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap faktor yang mempengaruhi *Income Smoothing*. Objek pada penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan manufaktur sedangkan dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian sektor perbankan dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Alasan dipilihnya perusahaan perbankan sebagai objek penelitian karena berdasarkan banyaknya beberapa kasus dan pertimbangan bahwa perusahaan sektor perbankan memiliki kecenderungan melakukan tindakan perataan laba (*Income Smoothing*)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan judul “**Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap**

Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)''.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Perataan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh NPM terhadap Perataan Laba pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh DER terhadap Perataan Laba pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah :

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat banyak masalah yang perlu dipecahkan mengenai permasalahan-permasalahan yang berpengaruh terhadap *Income Smoothing* (perataan laba). Oleh sebab itu diperlukan pembatasan masalah agar pembahasan tidak menyimpang dari judul penelitian, pembatasan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Peneliti berfokus pada kondisi laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Pada penelitian ini menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi Perataan Laba seperti *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
3. Perataan laba (*Income Smoothing*) pada penelitian ini diukur menggunakan *Indeks Eckel (1981)*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh ROA terhadap Perataan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM terhadap Perataan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap Perataan Laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana pengembangan kemampuan untuk penulis dalam bidang akademik, serta memberikan informasi tambahan untuk mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih terutama mengenai perataan laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Bagi Pihak Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba dalam mengambil keputusan, terutama dalam hal menilai kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*).

1.5 Kerangka Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu kerangka penulisan skripsi yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam setiap babnya. Adapun kerangka penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini dijelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta kerangka penulisan skripsi. Pada bab ini juga memberikan gambaran umum terkait dengan penelitian yang dilakukan, yang akan dijabarkan di bab-bab berikutnya.

BAB II : Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pada bab ini berisi landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan juga kerangka pemikiran. Bab ini digunakan sebagai landasan teori dalam analisa di bab selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel serta metode analisis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang terpadu.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab terakhir menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian yang dilakukan dan juga beisikan saran.